

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi mengenai Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Penanganan Fraktur pada Kecelakaan Lalu Lintas Terhadap Tingkat Keterampilan Balut Bidai Relawan KSR PMI Unit Universitas An Nuur, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan anggota KSR PMI Unit Universitas An Nuur secara deskriptif pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai mean *pretest* 19.44, *posttest* 19.76, nilai minimum 17, nilai maksimum 20, pada kelompok kontrol nilai mean *pretest-posttest* 19.84 dan nilai minimum 18, nilai maksimum 20.
2. Tingkat sikap anggota KSR PMI Unit Universitas An Nuur secara deskriptif pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai mean *pretest* 6.4 dan *posttest* 6.56, nilai minimum 5, nilai maksimum 7, pada kelompok kontrol nilai mean *pretest-posttest* 6.36, nilai minimum 5, nilai maksimum 7.
3. Tingkat keterampilan anggota KSR PMI Unit Universitas An Nuur mengalami peningkatan sesudah diberi pembelajaran pertolongan pertama balutbidai menggunakan metode simulasi. Secara deskriptif, mean keterampilan kelompok eksperimen meningkat dari *pretest* 8,16 menjadi *posttest* 16,72, nilai minimum 6 menjadi 15, nilai maksimum

10 menjadi 17, pada kelompok kontrol tidak ada perubahan rerata *pretest-posttest* 7,92, nilai minimum 6, nilai maksimum 11.

4. Pelatihan pertolongan pertama balut bidai menggunakan simulasi berpengaruh signifikan ppada peningkatan pengetahuan anggota KSR PMI Unit Universitas An Nuur, yang dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon* memperoleh nilai *p value* sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Pelatihan pertolongan pertama balut bidai mengguankan simulasi berpengaruh signifikan pada sikap anggota KSR PMI Unit Universitas An Nuur, yang dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon* memperoleh *p-value* sebesar 0,046 ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima
6. Pelatihan pertolongan pertama balut bidai dengan metode simulasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan anggota KSR PMI Unit Universitas An Nuur, yang dibuktikan dengan hasil uji *Wilcoxon* memperoleh *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan maka dikemukakan beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil studi ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan ilmu keperawatan terkait efektivitas pelatihan pertolongan pertama menggunakan metode simulasi. Penelitian selanjutnya diharapkan

mampu mengembangkan metode pelatihan yang didukung oleh media dan alat simulasi yang lebih representatif, seperti penggunaan manekin atau *high fidelity simulator*. Peneliti selanjutnya disarankan merencanakan jadwal pelaksanaan yang lebih fleksibel agar kesiapan dan konsentrasi peserta tetap optimal. Pemilihan lokasi pelatihan yang lebih kondusif serta penggunaan fasilitas pendukung, seperti pengeras suara, juga perlu dipertimbangkan untuk meminimalkan gangguan lingkungan dan memastikan penyampaian materi dapat diterima secara jelas oleh seluruh peserta. Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan diharapkan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pertolongan pertama.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil studi ini diharap bisa menjadi pengalaman dalam mengembangkan kompetensi keilmuan dan keterampilan di bidang keperawatan kegawatdaruratan, khususnya mengenai pelatihan pertolongan pertama balut bidai dengan metode simulasi. Selain itu, peneliti diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian mengenai metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kompetensi relawan dalam penanganan kegawatdaruratan pra-rumah sakit.

b. Bagi Instritusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan metode simulasi untuk referensi baru dalam materi pertolongan pertama dan kegawatdaruratan. Selain itu, institusi dapat menyelenggarakan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap yang positif, serta mengembangkan keterampilan mahasiswa maupun anggota organisasi kerelawanan dalam memberikan pertolongan pertama sesuai standar.

c. Bagi Responden

Anggota KSR PMI Unit Universitas An Nuur diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan kompetensi yang telah diperoleh melalui pelatihan dengan mengikuti kegiatan pelatihan lanjutan, simulasi rutin, maupun praktik berkala. Dengan demikian, kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama, khususnya tindakan balut bidai pada korban kecelakaan lalu lintas, tetap terjaga dan dapat diterapkan secara tepat ketika menghadapi situasi kegawatdaruratan di lapangan.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan dan organisasi yang bergerak di bidang kegawatdaruratan supaya dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan maupun organisasi relawan dalam menyelenggarakan pelatihan pertolongan pertama secara

berkelanjutan. Pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi relawan sebagai *first responder*, sehingga penanganan awal korban kecelakaan lalu lintas dapat dilakukan dengan sigap, tepat, dan sesuai prosedur sebelum korban memperoleh penanganan medis lanjutan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak responden, area penelitian yang lebih luas, dan menggunakan desain penelitian agar memungkinkan evaluasi lebih lama terhadap retensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah pelatihan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat membandingkan efektivitas metode simulasi dengan metode pembelajaran lain, seperti *peer teaching*, *skill station*, *blended learning*, atau penggunaan media digital interaktif, sehingga diperoleh metode pelatihan yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi relawan pada penanganan kegawatdaruratan pra-rumah sakit.